

LAPORAN THESIS

**DAMPAK PERSPEKTIF *WORK-LIFE BALANCE*
TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KREATIVITAS
DALAM BERWIRAUSAHA PADA GENERASI Z**



ALBERTHA SEPTYA CHRISTY

23.D3.0032

MAGISTER MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2025

LAPORAN THESIS

DAMPAK PERSPEKTIF *WORK-LIFE BALANCE* TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KREATIVITAS DALAM BERWIRAUSAHA PADA GENERASI Z

**Diajukan dalam Rangka Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen**



**ALBERTHA SEPTYA CHRISTY
23.D3.0032**

MAGISTER MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2025

ABSTRAK

Wirausahawan Generasi Z di Indonesia sangat memperhatikan masalah *Work-Life Balance* (WLB) karena mereka bekerja di tengah tuntutan sosial, pendidikan, dan kemajuan teknologi digital. Meskipun generasi ini dikenal karena fleksibilitas, inovasi, dan adaptasi, mereka juga rentan terhadap distraksi, kelelahan, dan kelelahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana wirausahawan Generasi Z memahami fenomena WLB dan cara mereka mengelolanya untuk tetap kreatif dan produktif.

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan kuesioner terbuka dengan 22 responden, termasuk wirausahawan aktif (lebih dari 1 tahun), wirausahawan pemula (kurang dari 1 tahun), dan pakar psikologi. Untuk melakukan analisis ini, metode tematik dan triangulasi sumber digunakan, serta strategi untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan.

Penelitian menunjukkan bahwa wirausahawan aktif melihat WLB sebagai alat strategis yang dapat membantu kesehatan mental dan stabilitas usaha. Mereka menjadwalkan, membatasi klien, menggunakan teknologi digital, dan sering reinvestasi keuntungan. Sebaliknya, wirausahawan pemula memiliki strategi sederhana dan tidak konsisten dan masih dalam tahap eksplorasi dan adaptasi. Mereka lebih kreatif pada tahap ideasi, tetapi mereka sering terhambat saat melakukannya, sehingga produktivitas mereka sering berubah-ubah.

Studi ini menunjukkan bahwa pengalaman adalah komponen utama yang membedakan pengelolaan WLB. Fleksibilitas dan teknologi digital terbukti paradoks: keduanya meningkatkan kreativitas dan efisiensi, tetapi juga dapat menyebabkan kelelahan dan distraksi jika tidak diimbangi dengan regulasi diri. Selain memperkaya literatur tentang kewirausahaan, temuan ini menawarkan saran praktis untuk wirausahawan muda, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan.

Kata kunci: *work-life balance*, produktivitas, kreativitas, wirausaha, Generasi Z, fenomenologi

ABSTRACT

Generation Z entrepreneurs in Indonesia are highly concerned about Work-Life Balance (WLB) issues as they work amidst social, educational, and technological advancements. While this generation is known for their flexibility, innovation, and adaptability, they are also susceptible to distraction, fatigue, and burnout. The purpose of this study was to gain an understanding of how Generation Z entrepreneurs perceive the WLB phenomenon and how they manage it to remain creative and productive.

This research was conducted qualitatively using a phenomenological approach. Data were collected through in-depth interviews and open-ended questionnaires with 22 respondents, including active entrepreneurs (more than 1 year), novice entrepreneurs (less than 1 year), and psychology experts. Thematic methods and source triangulation were used to conduct this analysis, as well as strategies to increase the credibility and validity of the findings.

The study shows that active entrepreneurs view WLB as a strategic tool that can help mental health and business stability. They schedule, limit clients, use digital technology, and frequently reinvest profits. In contrast, novice entrepreneurs have simple and inconsistent strategies and are still in the exploration and adaptation phase. They are more creative during the ideation stage, but they often experience obstacles during this process, resulting in fluctuating productivity.

This study shows that experience is a key component that differentiates WLB management. Flexibility and digital technology prove to be paradoxical: both enhance creativity and efficiency, but can also lead to burnout and distraction if not balanced with self-regulation. In addition to enriching the literature on entrepreneurship, these findings offer practical advice for young entrepreneurs, educational institutions, and policymakers.

Keywords: work-life balance, productivity, creativity, entrepreneurship, Generation Z, phenomenology